

Peran Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berdasarkan Yohanes 13:12-15

Reysti Ayu Lestari¹, Victor Deak²

¹⁻² STT Kharisma Bandung

Korespondensi: ayulestarireysti64@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the role of the teacher's code of ethics in improving the quality of Christian education learning based on John 13:12-15 in schools. This study uses a qualitative method. The results of the study show that the role of the teacher's code of ethics in schools. Christian Religious Education has been well implemented, but there are still some obstacles in the role of a code of ethics in improving the quality of Christian religious education. These obstacles include the lack of socialization of the teacher's code of ethics to teachers, the teacher's lack of understanding of the teacher's code of ethics, and the lack of sanctions given to teachers who violate the code of ethics. To improve the quality of education, PAK educational institutions must apply John 13:12-15 as a guideline, namely to increase teacher competency through training and seminars, apply innovative learning methods, and develop a quality evaluation system. From the results of this study it is suggested for schools to further increase socialization regarding the role of the teacher's code of ethics, increase teachers' understanding of the code of ethics, and provide strict sanctions to teachers who violate the code of ethics.

Keywords: *code of ethics; teacher; the quality of education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kode etik guru dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Kristen berdasarkan Yohanes 13:12-15 di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran kode etik guru di sekolah. Pendidikan Agama Kristen sudah diterapkan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala dalam peran kode etik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Kristen. Hambatan tersebut antara lain kurangnya sosialisasi tentang kode etik guru kepada guru, kurangnya pemahaman guru tentang kode etik guru, dan kurangnya sanksi yang diberikan kepada guru yang melanggar kode etik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, lembaga pendidikan PAK harus menerapkan Yohanes 13:12-15 sebagai pegangan, yaitu untuk peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan seminar, penerapan metode pembelajaran yang inovatif, dan pengembangan sistem evaluasi mutu. Dari hasil penelitian ini disarankan bagi sekolah agar lebih meningkatkan sosialisasi mengenai peran kode etik guru, meningkatkan pemahaman guru tentang kode etik, dan memberikan sanksi tegas kepada guru yang melanggar kode etik.

Kata Kunci : kode etik; guru; mutu Pendidikan

Pendahuluan

Guru sebagai pribadi yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang berperan dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik. Mempunyai kemampuan berkomunikasi dan bekerja bersama dengan orang lain. Dalam melaksanakan setiap tugasnya seorang guru perlu memahami dan mengikuti norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan (relationship) antara guru dan murid, orang tua murid. Hal ini tercermin sebagai kode etik yang secara intrinsik mempunyai kesamaan dalam konten yang berlaku secara umum. Jika terjadi pelanggaran terhadap kode etik maka akan mengurangi nilai dan kewibawaan dari sisi identitas sebagai seorang guru. Seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, pembimbing, pendidik dan pelatih bagi para muridnya. Dituntut untuk memahami dan menguasai tentang berbagai aspek perilaku dirinya maupun perilaku orang-orang terkait dengan tugasnya terutama perilaku murid dengan segala aspeknya, sehingga dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi melakukan proses internalisasi nilai dan norma untuk membentuk karakter peserta didik. Pekerjaan seorang guru merupakan pekerjaan yang profesional. Sehingga pekerjaan tersebut memiliki kode etik yang harus ditaati. Kode etik inilah yang memberikan jawaban bagaimana seharusnya guru berinteraksi dengan siswa, rekan sejawat, orang tua siswa dan masyarakat. Dengan adanya kode etik, maka akan memedomani setiap tingkah laku seorang guru, sehingga penampilan guru akan terarah dengan baik, bahkan akan terus membaik dan boleh menjadi teladan. Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, tetapi ada syarat yang harus dipenuhi salah satunya adalah inovasi pembelajaran, sehingga berdampak pada profesionalisme. Namun, kebanyakan orang-orang yang telah menjadi seorang guru dalam menjalankan profesinya tersebut tidak jarang melakukan penyimpangan atau pun pelanggaran terhadap norma-norma menjadi seorang guru. Itu semua disebabkan karena masih kurangnya implementasi kode etik guru terhadap kompetensi kepribadian. Hal itu dapat dilihat dari gejala-gejala masih ada guru yang belum menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan harmonis, masih ada guru yang kurang akrab dengan orang tua siswa maupun masyarakat sekitar, dan masih ada guru yang belum meningkatkan mutu profesinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan peran kode etik guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan agama Kristen berdasarkan Yohanes 13:12-15. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya¹ yang membahas tentang peran kode etik guru untuk meningkatkan profesionalisme Pendidikan agama Kristen. dimana kesimpulan dari penelitian ini menguraikan bahwa guru PAK harus mampu menyadari panggilannya yang istimewa dari Allah.

¹ Joko Prihanto, Duma Fitri Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan, "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen," *Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 3 (2022): 157-163.

Metode

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan library research. Sistem pengumpulan data adalah dengan mengumpulkan berbagai bahan bacaan, yang bersumber dari jurnal-jurnal, buku referensi, bahan ajar ataupun monograf. Akan tetapi dalam kajian ini, penulis membatasi pada jurnal-jurnal hasil penelitian dan buku referensi. Penulis juga menggunakan *sitz im Leben* untuk menguraikan latar belakang serta tujuan penulisan dari Yohanes 13:12-15. Berdasarkan hasil kajian yang didapatkan, mencatat poin-poin penting yang ada di dalam buku catatan yang telah penulis siapkan. Kemudian membandingkan antara hasil kajian dan dari jurnal maupun buku untuk diinterpretasikannya. Penulis terlebih dahulu menguraikan pengertian kode etik guru, peran guru di sekolah, *Sitz im Leben* Yohanes 13:12-15, dan implikasi Yohanes 13:13-15 bagi guru PAK kemudian kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Kode Etik Guru

Menunjukkan bahwa kode etik profesi adalah kode etik yang harus diperhatikan dan dipraktikkan oleh setiap orang anggota menjalankan tugas dan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Kode-kode ini berisi instruksi tentang bagaimana mereka menjalani karir mereka, dan larangan, tentang apa yang tidak boleh dilakukan atau tidak hanya melakukan tugas profesional, tapi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.² Kode etik guru muncul sebagai hasil kesepakatan di antara para guru tentang aturan-aturan yang harus diinternalisasi dan ditegakkan semaksimal mungkin. Setiap guru harus memahami semua aspek yang tercakup dalam kode etik guru, dan guru tidak boleh mengabaikan kode etik guru dalam pekerjaannya sehari-hari. Selain itu, guru dituntut untuk selalu memperbaharui diri, melakukan capacity building dan menambah wawasan pengetahuan, serta selalu merefleksikan hasil kerjanya sendiri.³ Etika adalah dasar moralitas, termasuk ciri-ciri pengetahuan, kebaikan, dan hak.⁴ Kepribadian adalah kekuatan pendorong organisasi psikofisiologis fungsional manusia, yang memanifestasikan dirinya dalam pola perilaku tertentu ketika berhadapan dengan bidang kehidupan.

Tujuan Kode Etik Guru

Tujuan dalam kajian ini untuk mengetahui kode etik guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil kajian yang didapatkan adalah: pertama, guru adalah orang yang berperan dalam usaha membentuk manusia yang berpotensi dengan mengembangkam segala bakat yang ada pada muridnya. Guru juga harus mampu berperan aktif dalam halnya mendidik murid dan bisa menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pengajar. Kedua, kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan terbagi kepada empat

² Mariyana Rita, "Etika Profesi Guru" vol 4, no. 2 (2017): 103-321.

³ Alamsyah, Adawiyah Pettalongi, and Sitti Hasnah, "Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Perilaku Kerja Tenaga Pendidik," *Kiies 5.0* 1 (2022): 116-120.

⁴ A. Marjuni, "Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Kreatif* I, no. 1 (2020): 1-8, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpk/article/download/14210/8520>.

bagian, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Ketiga, kode etik guru ialah memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Guru yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan latar belakang Pendidikan yang baik, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan dan jaminan perlindungan hukum. Bahkan, profesi yang disandang mempunyai kewenangan untuk mengatur yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Tantangan yang dihadapi oleh guru saat ini adalah perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, desentralisasi serta sentralisasi pendidikan.

Kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku. Tujuan kode etik agar profesional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau nasabahnya. Adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak profesional. Dalam hal ini, kode etik merupakan pola aturan atau tata cara sebagai pedoman berperilaku dan berbudaya. Adapun tujuan kode etik penilai dibuat adalah agar penilai bersikap profesional dalam bidangnya.⁵ Etika artinya tata susila (etika) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan, jadi kode etik guru diartikan sebagai aturan tata susila keguruan. Aturan-aturan tentang keguruan yang menyangkut pekerjaan-pekerjaan guru dilihat dari segi kesusilaan. Dalam hal ini kesusilaan diartikan sebagai kesopanan, sopan santun dan keadaban. Sehingga kode berhubungan dengan aturan yang berkenaan dengan tata susila dan akhlak. Setiap guru di tekankan untuk self discipline serta menyesuaikan diri dengan adat istiadat setempat secara fleksibel,⁶ untuk mengimplementasikan etika-etika yang harus dimiliki oleh pendidik, maka seorang pendidik harus mampu mematuhi semua aturan atau norma-norma yang telah diberlakukan dalam kode etik. Etika dalam suatu profesi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan intelek tual dalam berpikir dan juga membuat para profesional dapat bertindak dengan cara yang diinginkan secara moral untuk menuju komitmen moral dan perilaku bertanggung jawab.

Peran Guru di Sekolah

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada murid karena guru merupakan sosok yang sangat diperlukan dalam menyukseskan tujuan pendidikan. "Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru". Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami betapa pentingnya peran seorang guru dalam menyukseskan pendidikan. Guru yang profesional adalah yang mampu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik. Guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan perkembangan masyarakat saat ini. Kehadiran dan peran guru dalam lingkungan pendidikan sangat diharapkan karena guru mampu menyelesaikan setiap problematika yang didapatkan

⁵ Andi Marjuni, "Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan," *Pendidikan Kreatif* 1, no. 1 (2020).

⁶ Ibid.

di dunia pendidikan. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip dan tujuan profesi.

Guru berperan penting dalam membantu perkembangan pada seorang murid untuk mewujudkan tujuan hidupnya yang lebih baik. Selain itu seorang guru harus dapat membangun suasana yang menyenangkan di dalam kelas, sehingga dapat berperan sebagai orang tua di sekolah tanggung jawab dari seorang guru merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang guru terhadap tugas yang telah dimilikinya. Tanggung jawab moral, tanggungjawab dalam bidang pendidikan sekolah, tanggungjawab guru dalam bidang kemasyarakatan dan tanggungjawab dalam bidang ke ilmuan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 20 tentang tugas guru ⁷, diantaranya yaitu: pertama, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kedua, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Ketiga, bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran. Keempat, menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika. Kelima, memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Teks Yohanes 13:12-15

Yesus Kristus adalah rabi atau guru yang sempurna bagi murid-muridnya. Contohnya adalah Yesus Kristus membasuh kaki murid-muridnya. Yesus Kristus Memberi contoh sebagai pendidik, dengan rendah hati melayani murid-muridnya. Di dunia menunjukkan sikap yang jauh dari kenyataan Yesus Kristus melakukan ini karena Dia adalah hamba dari mereka yang dipimpin. Syarat penting bagi para pendidik Kristen adalah memahami firman Tuhan dan menerapkannya secara mendalam hidupnya. Karena Firman Tuhan adalah tema terpenting yang mendasari setiap pengajaran. Seorang pendidik Kristen juga harus menguasai beberapa metode pengajaran cara efektif untuk membuat semua ajarannya mudah dipahami oleh siswa. Syarat penting bagi seorang pendidik Kristen adalah memahami firman Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupannya. Karena Firman Tuhan adalah tema terpenting yang mendasari setiap pengajaran. Seorang pedagogi Kristen juga harus menguasai metode teaching yang efektif agar semua ajarannya mudah oleh siswa. Hal terpenting bagi seorang pendidik Kristen adalah memahami firman Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupannya. karena firman Tuhan adalah pokok bahasan yang paling penting dalam dasar setiap pengajaran. Seorang pedagogi Kristen juga harus penganlar sempari metode teaching yang efektif agar semua pengajarannya mudah di mengerti oleh siswa.⁸

⁷ Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," *Sekretariat Negara* (2005): 60-61.

⁸ Jurnal Internasional Sosiologi, Kebijakan Dan, and Hukum Ijospl, "Sebagai Yang Besar Guru Menurut" (2021): 27-34.

Penulis akan menjelaskan bidang kehidupan, baik sejarah, politik, sosial, maupun budaya yang melatarbelakangi munculnya ayat-ayat ini. *Sitz Im Leben* adalah istilah yang digunakan oleh para peneliti Jerman dari aliran-aliran kritik bentuk, yang susah diterjemahkan ke dalam bahasa lain. Maksud dan tujuannya di sini adalah koneksi sosial, atau konteks hidup di mana dua cerita muncul. Pokok-pokok tertentu di dalam kitab Perjanjian Lama hanya dipahami dengan menghubungkan kebudayaan dan kehidupan sosial Israel kuno. Sebelumnya, Pentateukh disusun dari bahan yang berasal dari sumber-sumber tertentu. Bahan-bahan itu disampaikan dengan lisan. Hal inilah yang disebut dengan *Sitz im Leben*. Di dalam tradisi Perjanjian Baru, orang-orang berupaya menghubungkan ucapan Yesus Kristus. *Sitz im Leben* Yesus itu sendiri yang menjadi tempat lahirnya ucapan-ucapan itu. Istilah ini sangat umum dipakai dalam teologi. Istilah ini pun dipakai untuk mengkritisi Alkitab. Salah satu model dalam proses Hermeneutika menggunakan *Sitz im Leben*, dengan mengetahui situasi dan kondisi teks pada waktu itu, pesan dapat ditemukan.

Sitz im Leben adalah bentuk usaha untuk meninjau kedudukan teks dalam kehidupan atau mencari "*setting in life*" dari suatu teks.⁹ Sehingga, dengan mengetahui latar belakang dari Yohanes 13:12-15 dapat dijelaskan dengan baik. Rasul Paulus dalam suratnya menuliskan surat kepada anak didiknya Timotius supaya dapat menjadi contoh dan teladan bagi jemaat yang ia layani, baik melalui perkataan, tindakan, dalam kasih, kesetiaan, bahkan menjadi teladan dalam kesucian hidup, artinya sebagai guru harus dapat memelihara imannya, kekudusan dirinya, dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela (1 Tim. 4:12). Berdasarkan nats Alkitab Galatia 5:22-23, sebagai guru dalam menerapkan kode etik harus menjadi motivator dan inspirator supaya dapat memberikan dukungan kepada peserta didik dalam menghasilkan buah roh yang baik sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Ketika guru menerapkan kode etik seperti dalam Alkitab maka sebagai pendidik akan mengalami keberhasilan karena guru mampu menerapkan nilai-nilai kristiani dan terlebih guru juga mengajarkan nilai etika Kristen dalam persepektif Alkitab sebagai landasan norma kehidupan yang diajarkan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Kesaksian tradisi Kekristenan serta bukti yang terkandung dalam Injil ini sendiri menunjukkan bahwa penulisnya adalah Yohanes anak Zebedeus, salah satu di antara dua belas murid dan anggota kelompok inti Kristus (Petrus, Yohanes, dan Yakobus). Menurut beberapa sumber kuno, Yohanes, rasul yang sudah lanjut usianya, sementara tinggal di Efesus, diminta oleh para penatua di Asia untuk menulis "Injil yang rohani" ini untuk menyangkal suatu ajaran sesat mengenai sifat, kepribadian dan keilahian Yesus yang dipimpin oleh seorang Yahudi berpengaruh bernama Cerinthus. Injil Yohanes tetap melayani gereja sebagai suatu pernyataan teologis yang sangat dalam tentang "kebenaran" yang menjelma di dalam diri Yesus Kristus.

Injil Yohanes adalah injil yang unik di antara keempat Injil. Injil Yohanes mencatat banyak hal tentang pelayanan Yesus di daerah Yudea dan Yerusalem yang tidak ditulis oleh ketiga Injil yang lain, dan menyatakan dengan lebih sempurna

⁹ Stephen Avard et al., "The Financial Knowledge of College Freshmen.," *College student journal* 39, no. 2 (2005).

rahasia tentang kepribadian Yesus. Dalam Yohanes ini menjelaskan bahwa Yesus telah memberikan contoh kepada para rasul. Jika Dia, Tuhan dan guru mereka, merendahkan diri dengan membasuh kaki mereka, apalagi mereka, hamba-hambanya, harus merendahkan diri dalam melayani satu sama lain. Peristiwa ini terjadi menjelang hari Jumat. Hari Jumat itu adalah hari raya Paskah menurut sistem perhitungan tanggal dan hari yang dipakai oleh orang Yahudi, setiap hari mulai pada waktu matahari terbenam. Jadi akhir hari Kamis adalah ketika rembang petang hari itu. Namun dikatakan bahwa ayat sebelumnya menyatakan bahwa Ketika mereka berkumpul untuk makan malam itu, Yesus menggantikan seorang hamba dan membasuh kaki para murid. Dengan tindakan ini dia pertama-tama melambangkan kebutuhan akan kerendahan hati, dan kedua, bahwa dia, hamba yang sempurna, akan menyucikan manusia dari dosa melalui kematiannya. Pada jaman ini memang secara dilihat dalam sejarahnya memeluk agama Yahudi.

Teks Yohanes 13 dalam konteks keseluruhan Injil Yohanes merupakan awal bagian kedua dari Injil. Pewahyuan ini mendapat tanggapan negatif. Bukan saja disalahpahami tetapi tidak diterima dan ditolak. "Dia menyatakan diri kepada milik-Nya, tetapi milik-Nya tidak mengerti, malahan menolak-Nya". Injil Yohanes ini merupakan bagian kedua dan berisi pewahyuan sepenuhnya serta terus terang tentang diri Yesus kepada sahabat-sahabat-Nya. Supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu. Di kalangan gereja-gereja tertentu, ayat ini dianggap sebagai perintah supaya suatu acara pembasuhan kaki diadakan dalam liturgi kebaktian, namun tampaknya yang diperintahkan oleh Tuhan Yesus bukanlah sebuah acara (yang agak mudah diadakan), melainkan suatu sifat hati, artinya dalam ayat ini mengatakan bahwa kesosialan yang di miliki Yesus sangat baik namun disalah artikan oleh orang yang tidak menyukai kebenaran firman yang diberitakan oleh Yesus sehingga menimbulkan kekeliruan.

Implementasi Bagi Guru PAK

Secara umum, seorang guru adalah seseorang yang mengajar dan membimbing anak-anak dan memberikan kursus kepada siswa. Dan sering dipandang sempurna oleh masyarakat luas. Beberapa peran guru antara lain "guru sebagai ahli (expert); guru sebagai pengawas; guru sebagai penghubung sosial - guru sebagai fasilitator. Adalah tanggung jawab guru untuk melihat apa yang terjadi di kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Guru hanyalah salah satu dari berbagai sumber dan media pembelajaran. Guru harus dapat membantu setiap siswa secara efektif memanfaatkan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber media untuk penelitian. Intinya guru merupakan faktor penting bagi keberhasilan kegiatan pengajaran, dimana pun kegiatan pengajaran dilakukan, diharapkan guru yang berkualitas. Sebagai seorang guru, Anda harus menjadi fasilitator dalam membesarkan manusia Indonesia seutuhnya untuk memajukan cita-cita bangsa dan Guru adalah orang yang mampu melaksanakan tugas itu dengan baik, bagi bangsa Indonesia.

Guru PAK adalah guru dari sudut pandang Kristen, guru Kristen: guru yang hanya mengajar dalam kaitannya dengan iman Kristen. Yang meneladani Yesus sebagai guru agungnya. Berdasarkan hal di atas, dapat dikatakan bahwa guru

pendidikan agama Kristen adalah guru yang dipanggil Tuhan untuk memuridkan bangsa-bangsa dengan cara mengajar, mendidik dan mentransformasi anak didik karena kuasa pertolongan Roh Kudus. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Kristen harus mengembangkan hubungan yang sangat intim dengan Tuhan Yesus agar kuasa dan urapan Tuhan mengalir melalui proses pembelajaran yang dilakukannya.¹⁰

Guru sebagai Teladan

Guru selalu diingat dengan keteladanannya, karena pekerjaan guru sebagai suatu profesi memberi yang arti bahwa guru adalah seorang yang ahli, untuk itu guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan tertentu yaitu keterampilan keguruan. Kata keteladanan berasal dari bahasa Yunani yaitu *hupodeigma* yang berarti teladan, tiruan, contoh, gambaran. Jadi dapat diartikan bahwa hal yang dapat dijadikan contoh itu jugalah yang menjadi teladan terutama bagi para guru, dilihat atau sebagai gambaran sehingga bisa menjadi acuan. Kemampuan untuk membimbing para peserta didik merupakan salah satu aspek keterampilan profesi guru termasuk keterampilan membawa peserta didik untuk mengikuti keteladanannya, oleh karena itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menjadi teladan. Guru berperan sebagai model atau contoh bagi anak, sebab sejatinya setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya.¹¹

Keteladanan berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengajar yang kreatif dan inovatif bagi peserta didiknya, karena guru dapat berkomunikasi dan dapat membagikan nilai-nilai sebagai bagian dari tujuan guru menjadi teladan. Untuk dapat berkomunikasi dan membangun hubungan ada hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu: pertama, guru harus menganggap semua siswa seperti anak sendiri, hal ini bertujuan agar tidak adanya pilih kasih satu dengan yang lain terhadap murid, hal ini juga nantinya akan mengajar para anak didik untuk dapat mengasihi sesama murid. Kedua, seorang guru dilarang mengeluarkan kata-kata kasar, karena anak pada dasarnya tidak suka dengan yang namanya kekerasan, anak cenderung ingin merasakan suasana kasih sayang di dalam sekolah, karena mungkin saja ia tidak begitu mendapatkan kasih sayang di dalam keluarganya dan berharap untuk bisa mendapatkan kasih sayang melalui belajar di sekolah. Ketika guru mengeluarkan kata-kata yang kasar, anak cenderung takut, sehingga ia tidak berani untuk mengeluarkan kata-kata.¹² Ketiga, seorang guru dapat memberikan apresiasi kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk memberikan dorongan semangat atau motivasi kepada peserta didik. Anak-anak cenderung menyukai kompetisi, sehingga hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dalam bersaing secara

¹⁰ Arozatulo Telaumbanua, "Implementasi Konsep Pengajaran Tuhan Yesus Kristus Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 1 (2020): 27–39, <http://strem.co.id/e-journal/index.php/jtr>.

¹¹ Elianus Telaumbanua, "Journal BIJAK Vol. 2, No.1, November 2018 ISSN 2599-011X," *Sekolah Tinggi Teologi Kadesi* 2, no. 1 (2018): 1–214.

¹² Yosefo Gule and S Th, *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru)* (Penerbit Adab, n.d.).

positif dalam menggapai prestasinya. Keempat, kehadiran seorang guru di dalam kelas menjadi pengaruh motivasi anak Di dalam belajar.

Guru yang jarang hadir dalam setiap mata pelajaran akan memberikan dampak negatif kepada siswa, misalnya: siswa merasa guru tidak memperhatikan mereka, guru tidak bisa menjadi pribadi yang dicontoh dan guru itu malas, oleh sebab itu jika berhalangan hadir sebaiknya guru mencari alternatif yang baik sebagai pengganti pelajaran hari itu, agar anak-anak merasa diperhatikan. Keteladanan adalah hasil dari dari ketaatan dan ketaatan pada firman Tuhan. Terkait keteladanan, Rasul Paulus mengajarkan bahwa selain kesalehan, ibadah, kesetiaan, kasih, dan kelembutan, juga harus mengejar kesabaran karena kesabaran adalah salah satu sifat dasar Allah. Sebagai umat Tuhan, kita memiliki kewajiban untuk melatih kesabaran.¹³

Keteladanan dalam Kasih

Keteladan dalam kasih, Kasih adalah Yesus sendiri. Kasih tidak dapat dipisahkan dari Yesus. Kasih bukan hanya karakter atau sifat Yesus, tetapi sesuatu yang ada dalam dirinya, yang berarti bahwa setiap tindakan Yesus harus didasarkan pada kasih.¹⁴ Yesus tidak bisa tidak mengasihi. Oleh karena itu, Ia datang ke dunia ini untuk menunjukkan betapa besarnya kasih-Nya bagi para pendosa (bdk. Yoh 3:16). Karya penebusan bagi umat manusia di kayu salib menunjukkan kebesaran kasih Bapa melalui Putra tunggal-Nya, Yesus Kristus.¹⁵ Jadi dapat dikatakan bahwa Yesus adalah kasih dan sumber kasih. Pelayanan Yesus di dunia menunjukkan bahwa manusia mengasihi Allah dan sesama. Seharusnya terlihat seperti ini. Salah satu prinsip yang mengajarkan Yesus untuk mengasihi Allah dan sesama manusia relevan dengan semua kehidupan (bdk. Matius 22:37-40). (Yoh 13:34) Yesus tidak hanya mengajarkan kasih, Dia sendiri memberikan teladan kasih.¹⁶ Kasih agave (Yunani), yaitu kasih yang murni, tidak mengharapkan apa-apa. kembali Dalam pelayanan dan pengajaran Yesus lebih menekankan kasih.¹⁷

Kode Etik

Kode etik yang menggabungkan nilai-nilai dan cita-cita yang dianut oleh profesi yang dapat tertanam secara mendalam, menjadi landasan harapan, dan ditegakkan dengan tekun dan konsisten. Kode etik merupakan profesi bagian integral dari etika profesi, dan kode etik profesi merupakan kelanjutan dari kode etik yang lebih umum yang telah dibahas dan dirumuskan dalam etika profesi. Meskipun

¹³ Joko Prihanto, Victor Deak, and Josep Tatang, "The Application Of The Example Of The Jesus Christ As The Great Teacher According To John 13: 1-17," *International Journal Of Social, Policy And Law* 2, no. 5 (2021): 27-34.

¹⁴ Samuel Soegiarto, "Konsep Kasih Allah Menurut Choan-Seng Song Dan Aplikasinya Terhadap Pelaksanaan Misi Gereja-Gereja Di Indonesia" (2012).

¹⁵ Ibelala Gea, "Preaching Gospel to All Creatures (an Ecological-Theological Description)," *Jurnal Teologi Cultivation* 2, no. 1 (2018).

¹⁶ Alfons Renaldo Tampenawas, Erna Ngala, and Maria Taliwuna, "Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 214-231.

¹⁷ Enny Irawati, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (2021): 169.

norma-norma tersebut telah tersirat dalam etika profesi, namun kode etik ini lebih memperjelas, menekankan dan menyempurnakan norma tersebut agar lebih sempurna. Dengan membuat Kode Etik, industri itu sendiri akan menjabarkan secara tertulis nilai-nilai etika yang ingin diwujudkan yang dianggapnya penting. Oleh karena itu, kode etik guru adalah seperangkat norma atau tata aturan, yang secara jelas, tegas dan terperinci mengatur tentang apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang benar dan apa yang salah, apa yang harus dilakukan oleh guru profesional dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh guru profesional.

Kode Etik Guru adalah pedoman, aturan, norma, dan landasan nilai yang menjadi pedoman perilaku pendidik di seluruh Indonesia dalam melaksanakan pekerjaannya dan berfungsi sebagai prinsip yang mengatur. Hubungan guru-sekolah, guru-lain-guru, guru-murid, guru-lingkungan. Tujuan utama pengembangan Kode Etik adalah untuk memastikan bahwa tugas pekerjaan profesi berfungsi sebagaimana mestinya dan secara tepat melindungi kebutuhan semua pihak. Merumuskan kode etik guru sebagai pedoman perilaku bagi guru kapanpun dan dimanapun. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang memiliki nilai pendidikan, Ini menggambarkan esensi dari semua kegiatan pendidikan, peran utamanya adalah guru.

Kesimpulan

Berdasarkan Yohanes 13:12-15 digambarkan secara jelas bahwa Yesus sebagai guru memberikan teladan bagi murid-murid-Nya mengenai pelayanan yang sesungguhnya. Seorang guru tidak hanya mengajar, memberitahukan kesalahan peserta didik, melainkan menjadi teladan yang dapat dinilai dan diikuti oleh peserta didik. Guru PAK harus memiliki pengertian bahwa menerapkan kode etik dalam profesinya sebagai pendidik bukan hanya sebagai aturan yang harus diterapkan melainkan sebagai pedoman dasar umum yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Keteladanan yang dinyatakan oleh Yesus Kristus seharusnya diaplikasikan oleh guru PAK dalam melayani setiap peserta didik. Dengan demikian, guru tidak hanya mengerjakan tugas dan tanggung jawab melainkan melakukan segala sesuatu dengan sepenuh hati yang menghasilkan nilai-nilai Kristiani yang dapat diteladani oleh setiap peserta didik. Keteladanan itu dapat berupa kasih, kesabaran, dan rendah hati.

Rujukan

- Alamsyah, Adawiyah Pettalongi, and Sitti Hasnah. "Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Perilaku Kerja Tenaga Pendidik." *Kiies 5.0* 1 (2022): 116–120.
- Avard, Stephen, Edgar Manton, Donald English, and Janet Walker. "The Financial Knowledge of College Freshmen." *College student journal* 39, no. 2 (2005).
- Balai Pustaka, P N. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." (No Title) (2001).
- Gea, Ibelala. "Preaching Gospel to All Creatures (an Ecological-Theological Description)." *Jurnal Teologi Cultivation* 2, no. 1 (2018).
- Gule, Yosefo. *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial Dan Keteladanan Guru)*. Penerbit Adab, n.d.
- Indonesia, Republik. "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan

- Dosen." *Sekretariat Negara* (2005): 60-61.
- Irawati, Enny. "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (2021): 169.
- Marjuni, A. "Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Kreatif* 1, no. 1 (2020): 1-8. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jpk/article/download/14210/8520>.
- Marjuni, Andi. "Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan." *Pendidikan Kreatif* 1, no. 1 (2020).
- Nomor, Volume, Februari Halaman, Nur Fitriatin, Imelda Itania, Indriana Uswatun Khasanah, and Muhammad Alfarisi Adriyansyah. "Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Kode Etik Guru Terhadap Proses Pembelajaran" 5, no. 1 (2023): 586-594.
- Prihanto, Joko, Victor Deak, and Josep Tatang. "The Application Of The Example Of The Jesus Christ As The Great Teacher According To John 13: 1-17." *International Journal Of Social, Policy And Law* 2, no. 5 (2021): 27-34.
- Prihanto, Joko, Duma Fitri Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan. "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen." *Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 3 (2022): 157-163.
- Rita, Mariyana. "Etika Profesi Guru." vol 4, no. 2 (2017): 103-321.
- Soegiarto, Samuel. "Konsep Kasih Allah Menurut Choan-Seng Song Dan Aplikasinya Terhadap Pelaksanaan Misi Gereja-Gereja Di Indonesia" (2012). *Sosiologi, Jurnal Internasional, Kebijakan Dan, and Hukum Ijospl*. "Sebagai Yang Besar Guru Menurut" (2021): 27-34.
- Tampenawas, Alfons Renaldo, Erna Ngala, and Maria Taliwuna. "Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 214-231.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Implementasi Konsep Pengajaran Tuhan Yesus Kristus Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 1 (2020): 27-39. <http://strem.co.id/e-journal/index.php/jtr>.
- Telaumbanua, Elianus. "Journal BIJAK Vol. 2, No.1, November 2018 ISSN 2599-011X." *Sekolah Tinggi Teologi Kadesi* 2, no. 1 (2018): 1-214.